

Disubmit 10 Desember 2020  
Diterima 24 September 2021

## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (THE RELATIONSHIP BETWEEN SMOKING BEHAVIOR AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT)

Nikodemus Sili Beda<sup>1</sup>, Euis Dedeh Komariah<sup>2</sup>, Gerardus Gusta Palus<sup>3</sup>, Petrus Badar<sup>4</sup>  
Keperawatan, STIK Stella Maris, Makassar

### ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya. Pada zaman modern saat ini, banyak orang merokok khususnya para remaja. Sebanyak 28 (62,2%) siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar memiliki perilaku merokok kurang baik dan 17 (37,8%) siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar memiliki perilaku merokok baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner untuk perilaku merokok sedangkan prestasi belajar menggunakan dokumentasi yang diambil dari bagian akademik. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan uji alternative kolmogorov-smimov Sehingga diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 1,640 > Z_{tabel} = 0,198$  didukung nilai  $p = 0,009 < 0,05$ . Kedua hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dan nilai  $p < \alpha$ . Dari kedua hal tersebut diatas, dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara perilaku merokok dan prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam rokok terkandung zat-zat kimia seperti nikotin yang dapat menghambat kecerdasan, tingkat kemahiran, menurunkan semangat belajar, dan menurunkan konsentrasi belajar.

**Kata kunci** : Perilaku merokok, prestasi belajar

### ABSTRACT

*Smoking behavior is an activity to burn cigarettes and then smoke and blow them out and can cause smoke that can be inhaled by the people around them. In modern times, many people smoke, especially teenagers. A total of 28 (62.2%) class XII students at SMA PGRI 2 Makassar had poor smoking behavior and 17 (37.8%) grade XII students at SMA PGRI 2 Makassar had good smoking behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking behavior and student achievement of class XII at SMA PGRI 2 Makassar.*

*This type of research is analytic observational with cross sectional approach. The study population was all students of class XII at SMA PGRI 2 Makassar. The sampling technique used was nonprobability sampling with a purposive sampling approach, with a total sample size of 45 people. Collecting data using a questionnaire for smoking behavior while learning achievement used documentation taken from the academic section. The statistical test used was the Chi-Squar test with Kolmogorov's alternative test. -smimov So that the value of  $Z_{hitung} = 1.640 > Z_{tabel} = 0.198$  supported by the value of  $p = 0.009 < 0.05$ . These two things indicate that the count  $x_2 > x_2$  table and  $p$  value  $< \alpha$ . From the two things mentioned above, it can be concluded that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a relationship between smoking behavior and learning achievement. So it can be concluded that in cigarettes there are chemical substances such as nicotine which can inhibit intelligence, proficiency level, reduce enthusiasm for learning, and reduce learning concentration.*

**Keywords:** *Smoking behavior, learning achievement*

---

Alamat Korespondensi : STIK Stella Maris, Makassar

Email : [nikoriantoby89@gmail.com](mailto:nikoriantoby89@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi budaya masyarakat dunia, dan hal ini sudah menjadi pemandangan umum jika kita berpapasan dan melihat orang merokok. Pada zaman modern saat ini, rokok bukanlah benda asing lagi. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa umumnya mereka sudah mengenal benda yang bernama rokok ini. Bahkan oleh kalangan remaja saat ini rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Karena merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberi kenikmatan bagi si perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Merokok merupakan masalah yang sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan (Jaya, 2009).

Rokok merupakan produk yang berbahaya dan bersifat *adiktif* (menimbulkan ketergantungan) karena di dalam rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia berbahaya yang 69 di antaranya merupakan zat *karsinogenik* (dapat menimbulkan kanker). Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Salah satu alasannya adalah kandungan *nikotin* di dalam rokok akan menimbulkan kecaduan bagi para pengisapnya, sehingga apabila mereka tidak merokok, mereka akan merasakan gangguan *psikiatrik* seperti gelisah, berkeringat dingin, dan depresi (Republika, 2008).

Rokok telah menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut WHO, diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang pertahunnya dan 70 persen kematian yang disebabkan oleh rokok terjadi di Negara-negara berkembang. Kebiasaan merokok di Negara-negara

berkembang meningkat sebanyak 2,1 persen pertahun. Sedangkan di Negara-negara maju justru turun 1,1 persen pertahun. WHO memperkirakan 1,1 milyar penduduk dunia adalah perokok dan 800 juta di antaranya terdapat di negara berkembang (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* di Indonesia tahun 2006 yang dilakukan terhadap remaja berusia 15-19 tahun, sebanyak 24,5 persen remaja laki-laki dan 2,3 persen remaja perempuan merupakan perokok, 3,2 persen diantaranya sudah kecanduan. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan, sebanyak 30,9 persen dari anak-anak yang merokok ini telah mulai merokok sebelum berumur 10 tahun (Republika, 2008).

Di Makassar jumlah perokok mencapai 22,1 persen atau kurang lebih 287.300 dengan rata-rata konsumsi 10,6 batang per hari. Sekitar 3 juta batang rokok mengepul di udara setiap hari di kota metropolitan ini. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas, Prof Dr dr Alimin Maidin MPH, mengatakan, bila dikalikan dengan harga Rp 1.000 per batang maka Rp 3 miliar per hari berarti Rp 90 miliar per bulan. Dari jumlah rokok tersebut, sebanyak 2,2 persen berusia 10-16 tahun dengan rata-rata konsumsi rokok 5,2 batang per hari. Sebanyak 0,8 persen mulai merokok tiap hari pada usia 5-9 tahun dan 7,7 persen pada usia 10-14 tahun (Reskesdas, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian dimana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat yang bersamaan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar (Hidayat, 2009). Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan pendekatan purposive sampling yaitu seluruh siswa kelas XII yang merokok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar diperoleh data dimana jumlah responden terbanyak berdasarkan umur berada pada umur 17 tahun yaitu 32 (71.1%) responden dan jumlah responden terkecil terdapat pada umur 19 tahun yaitu 2 (4,4%) responden. Dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17	32	71,1
18	11	24,4

<b>19</b>	2	24,4
<b>Total</b>	45	100

Sumber: Data primer 2012

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang telah dilaksanakan pada Siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 (100%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin wanita 0 (0%) responden. Dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 5.2  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas XIIDI SMA PGRI 2 Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Wanita</b>	0	0
<b>Pria</b>	45	4524,4
<b>Total</b>	45	100

Sumber: Data Primer 2012

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan perilaku merokok kurang baik yaitu 28 (62,2%) responden sedangkan perilaku merokok yang baik yaitu 17 (37,8%) responden. Dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar.

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Baik</b>	17	37,8
<b>Kurang Baik</b>	28	62,2
<b>Total</b>	45	100

Sumber: Data Primer 2012

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada prestasi akademik dengan kategori cukup yaitu 18 (40%) responden, kategori kurang 12 (26,7%) responden, kategori baik 9 (20%) responden, dan kategori sangat baik 6 (13,3) responden. Dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4  
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Pada Siswa  
 Kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar

Nilai rata-rata	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Baik</b>	6	13,3
<b>Baik 18</b>	9	20
<b>Cukup</b>	18	40
<b>Kurang</b>	12	26,7
<b>Total</b>	45	100

Sumber: Data Sekunder 2012

Tabel 5.5  
 Analisa Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas  
 XII di SMA PGRI 2 Makassar.

	Prestasi Belajar										
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Perilaku Merokok	Baik	4	8,9	7	15,6	4	8,9	2	4,4	17	37,8
	Kurang baik	2	4,4	2	4,4	14	31,1	10	22,2	28	62,2
	Total	6	13,3	9	20,0	18	40,0	12	26,7	45	100,0

Sumber: Data Primer dan Sekunder 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 45 Siswa Kelas XII Di SMA PGRI 2 Makassar terdapat 4 (8,9%) responden, menyatakan perilaku merokok baik dan prestasi belajar berada pada kategori sangat baik. Dan terdapat 7 (15,6%) responden, menyatakan perilaku merokok baik dan prestasi belajar berada pada kategori baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jaya (2007) mengatakan untuk perokok ringan, yaitu merokok berselang-seling dalam kuantum kecil dimana merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan. Yang mana aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi berpikir.

Berdasarkan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pada perokok ringan ternyata merokok dianggap bisa meningkatkan daya konsentrasi berpikir, sehingga ketika seseorang bekerja atau belajar, maka ia akan merasa lebih tenang dan berkonsentrasi untuk melakukan pekerjaannya. Hal ini merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar, sehingga seseorang dapat belajar dengan baik dan tekun. Selain merokok dapat meningkatkan konsentrasi berpikir, cara belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap

prestasi yang dicapai. Cara belajar siswa merupakan suatu cara bagaimana siswa melakukan kegiatan belajarmisalnyabagaimana siswa mempersiapkan kegiatan belajar,mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan dan pola belajar siswa. Sehingga cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang baik dan hal ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain itu, terdapat 4 (8,9%) responden, menyatakan perilaku merokok baik dan prestasi belajar berada pada kategori cukup. Dan terdapat 2 (4,4) responden, menyatakan perilaku merokok baik dan prestasi belajar berada pada kategori kurang. Dan hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh purwanto (2007) yaitu faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, motivasi yang tinggi, tekun dalam segala usahanya, dan ada pula yang sebaliknya.Sifat sedikit-banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

Berdasarkan teori di atas Peneliti berasumsi bahwa sifat-sifat pribadi seseorang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Apabila sifat pribadi seseorang negative tentunya akan berdampak pada motivasi, kemauan dan ketekun seseorang untuk belajar. Motivasi, Kemauan dan ketekunan itu sangat penting.Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu matapelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap matapelajaran itu. Tetapi sering kali terjadi karena seseorang malas terhadap suatu matapelajaran,yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi prestasi belajar, dalam hal ini adalah prestasi yang cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan sebanyak 2 (4,4%) yang menyatakan perilaku merokok kurang baik dan prestasi belajar berada pada kategori sangat baik. Dan terdapat 2 (4,4%) responden, menyatakan perilaku merokok kurang baik dan prestasi belajar berada pada kategori baik. Dan hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Slameto (2003) yaitu ada 2 macam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Yang mana faktor internalnya adalah faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan.Sementara faktor eksternalnya adalah keadaan keluarga, keadaan institusi dan keadaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas Peneliti berasumsi bahwa walaupun seseorang mempunyai perilaku merokok yang kurang baik, bagi seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tentunya ia harus mempunyai potensi yang berpengaruh terhadap proses belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, seperti yang diungkapkan Slameto (2003) berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internalnya adalah faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat,

motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternalnya adalah keadaan keluarga, keadaan institusi dan keadaan masyarakat. Jadi untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam hal ini prestasi yang sangat baik dan baik perlu didukung oleh faktor-faktor di atas yang menjadi potensi bagi seseorang untuk berprestasi. Selain faktor internal dan eksternal cara mengulangi materi pelajaran atau membaca buku merupakan salah satu faktor yang dapat membantu siswa untuk memperoleh prestasi yang baik. Setelah di sekolah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu mengkaji kembali, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Selain itu terdapat 14 (31,1%) responden, menyatakan perilaku merokok kurang baik dan berada pada kategori cukup. Dan terdapat 10 (22,2) responden, menyatakan perilaku merokok kurang baik dan prestasi belajar berada pada kategori kurang. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Jaya (2007) untuk perokok berat yakni merokok lebih dari satu bungkus setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan rutin. Oleh karena itu bagi seseorang yang telah terbiasa merokok, tetapi ia tidak merokok maka ia akan merasa kurang bergairah dan tidak dapat berkonsentrasi. Adapun menurut Pengurus Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia, berpendapat bahwa rokok dapat menurunkan kecerdasan karena terdapat zat nikotin di dalamnya.

Peneliti berasumsi bahwa apabila perilaku merokok siswa kurang baik dalam arti intensitas merokok tinggi. Maka akan menimbulkan gejala berupa rasa gelisah, sulit berkonsentrasi dan rasa lelah. Hal ini merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar, apalagi bila seseorang malas untuk belajar dan tidak didukung oleh intelegensia baik tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Selain karena perilaku merokok kurang baik, masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah dan hanya belajar saat menghadapi ujian saja. Merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar.

Gambaran dari hasil koesioner terkait perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa hampir semua responden 44 (97,8%) mengatakan merokok menimbulkan efek perasaan lebih rileks. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Sarafino (2009) menyatakan Ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Berdasarkan teori di atas peneliti berasumsi bahwa perilaku merokok pada seseorang dipengaruhi oleh keinginan untuk merasa rileks. Banyak yang menganggap rokok sebagai penyelamat, di mana bila perasaan tidak enak sedang dialami seseorang seperti cemas, ketegangan atau kegelisahan. Mereka percaya rokok bisa menambah semangat atau membuatnya lebih tenang. Sehingga ketika seseorang sedang mengalami masalah, maka dengan merokok akan membuat orang tersebut merasa lebih santai dan rileks.

Untuk menganalisa hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar, peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternative *kolmogorov-smimov* sehingga diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 1,640 > Z_{tabel} = 0,198$  didukung nilai  $p = 0,009 < 0,05$ . Kedua hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dan nilai  $p < \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh pengurus persatuan dokter spesialis saraf Indonesia, yang berpendapat bahwa, rokok dapat menurunkan kecerdasan karena terdapat zat nikotin di dalamnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku merokok siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden memiliki perilaku merokok kurang baik. Prestasi belajar siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh prestasi belajar yang cukup. Ada hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA PGRI 2 Makassar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut diharapkan agar para pelajar berusaha menghentikan kebiasaan merokok dan mencari solusi yang terbaik untuk mengurangi atau menghilangkan ketergantungan terhadap rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aula, E. Lisa. (2010), *Stop Merokok*. Jogjakarta : Gara Ilmu.
- B, Uno. Hamzah. (2006), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dahlan, Sopiudin. (2009), *Statistic Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- F. Muchtar. (2005), *Matikan Rokok Hidupkan Semangat*. Bandung: Amanah Publishing House.
- Hasaini, Aiman. (2007), *Tobat Merokok*. Depok : Pustaka Ilmu.
- Haling, Abdul. (2007), *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Hidayat, A. Aziz Alimun. (2009), *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hartina, Siti. (2010), *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Rafika Aditan.
- Jaya, Muhammad. (2009), *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Jakarta : Rizma.

- Kusmiran, Eny. (2011), *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mansur, Herawati. (2009), *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ngalim, Purwanto. (2007), *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rozda karya.
- Riwidikdo, Handoko. (2007), *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Somba, F. (2007), hubungan kebiasaan merokok dengan prestasi belajar pada pelajar pria kelas dua SMU negeri 1 makassar.
- Tim Penulis Poltekes Depkes Jakarta I. (2010), *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: SalembaMedik.
- Ambroll. (2009). *Remaja Dan Perilaku Merokok*.<http://id.shvoong.com>. Diakses 6 Oktober 2010.
- Arianus. (2010). *Bahaya Merokok*. <http://arianus.wordpress.com>. Diakses 8 November 2010.
- Aktuti, Lina. (2009). *Tinjauan Pustaka Remaja*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses 9 November 2010.
- Amelia, Adisti. (2009). *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*. [http://adisti\\_amelia.co.id](http://adisti_amelia.co.id). Diakses 18 november 2010.
- Komalasri D, Helmi AF. (2007). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. <http://staff.ugm.ac.id>. Diakses 6 Oktober 2010.
- Org. Wikipedia. (2009). *Sejarah Rokok di Dunia & Indonesia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>. Diakses 13 November 2010
- Prima.(2010). Remaja dan Rokok. <http://community.um.ac.id>. Diakses 8 November 2010
- Prima.(2010), Perokok Makassar. (<http://anti.or.id>) Diakses pada tanggal 3 maret 2011.
- Qohar.(2000), Prestasi Belajar Akademik. (<http://www.prestasi+akademik/belajarnews/235/saq8/html>) Diakses pada tanggal 25 agustus 2009.
- Slameto. (2003), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik*. (<http://luluvikar.wordpress.com>) Diakses pada tanggal 12 februari 2010.
- Taryono, Yono. (2007). *Penelitian Keperawatan Faktor – Faktor Perilaku Merokok Pada Siswa SLTP KP Bandung*. <http://metlit.blogspot.com>. Diakses 1 November 2010